

PEMBERDAYAAN PETANI DAN PETERNAK DI KECAMATAN DUAPITUE KABUPATEN SIDRAP DALAM PENGELOLAAN SUMBERDAYA LOKAL

Ifayanti Ridwan*¹⁾, Amir Yassi¹⁾, dan Budiman²⁾

*e-mail: ifayanti@unhas.ac.id

1) Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

2) Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

Diserahkan tanggal 15 Oktober 2018, disetujui tanggal 29 Oktober 2018

ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan adalah melalui pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sumber daya di pedesaan. Namun demikian, tingkat keterampilan dan pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh pada pelaksanaan dan keberhasilan pemberdayaan ini. Upaya pemberdayaan masyarakat seyogyanya melibatkan usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga dapat memotivasi partisipasi masyarakat dalam mengelola dua *leading sector* yang merupakan unggulan di pedesaan, pertanian, dan peternakan. Beberapa program dalam pelaksanaan KKN PPM UH Pemberdayaan Petani, dan Peternak ini adalah perbaikan teknologi pengelolaan lahan sawah tadah hujan, pengembangan sistem budidaya vertikultur, intensifikasi ternak itik dan pengembangan olahan produk lokal berbahan dasar ternak unggas. KKN PPMUH dilaksanakan di Desa Bila Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dan diikuti oleh 14 orang mahasiswa dari Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan. Pelaksanaan diawali dengan sosialisasi program kerja kepada masyarakat dan kelompok tani dan peternak di lokasi mitra yang dilanjutkan dengan seminar program kerja. Beberapa program yang telah dilaksanakan yakni penyuluhan dan pelatihan serta pembuatan demplot pertanian organik padi pada lahan sawah tadah hujan, vertikultur sayur-sayuran dan budidaya ternak itik. Program KKN PPM UH disambut baik oleh warga di lokasi yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pelatihan dan demplot. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat kelompok tani dan peternak terkait beberapa hal yakni: pengelolaan budidaya padi secara organik, pembuatan POC dan Pestisida nabati serta intensifikasi budidaya ternak itik dan kewirausahaan telur asin.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, sumberdaya lokal, peningkatan produksi pertanian, peternakan dan perikanan.

ABSTRACT

One of the government's efforts to alleviate poverty is through empowering communities to manage resources in rural areas. However, the level of community skills and knowledge is very influential on the implementation and success of this empowerment. Community empowerment efforts should involve efforts to increase the knowledge and skills of the community so that it can motivate community participation in managing the two leading sectors that are superior in rural,

agricultural, and animal husbandry. Some of the programs in the implementation of Community Service Program for Farmer Empowerment and Farmer Empowerment are improvements in rainfed lowland rice management technology, development of verticultural cultivation systems, duck intensification and development of local processed products made from poultry. PPMUH KKN was held in Bila Village, Dua Pitue District, Sidenreng Rappang Regency, and was attended by 14 students from the Faculty of Agriculture and the Faculty of Animal Husbandry. The implementation begins with the socialization of the work program to the community and farmer groups and farmers at the partner location, followed by a seminar on work programs. Some of the programs that have been implemented are counseling and training as well as the making of organic rice farming demonstration plots on rainfed rice fields, verticulture vegetables and duck farming. The KKN PPM UH program was welcomed by residents in the locations who were directly involved in the training and demonstration plots. Thus it can be concluded that the impact of this activity is an increase in the knowledge and skills of community farmers and breeders related to several things, namely: the management of organic rice cultivation, the making of organic liquid fertilizer and pesticides and the intensification of duck and entrepreneurial cultivation of salted eggs.

Keywords: Community empowerment, local resources, increased agricultural production, livestock and fisheries.

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan. Meski menjadi salah satu provinsi yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi cukup baik, angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan masih terbilang cukup tinggi (Azwar dan Subekan, 2016). Berdasarkan kegiatan Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) oleh BPS, jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan sampai bulan Desember 2014 adalah 806.350 jiwa atau 9,54 persen dari total penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah penduduk miskin ini sebagian besar masih didominasi oleh daerah perdesaan yang mencapai 12,25

persen, sedangkan di perkotaan mencapai 4,93 persen (BPS Sulawesi Selatan, 2014).

Dari segi ekonomi, rumah tangga miskin (RTM) dicirikan oleh jenis mata pencaharian dari produktivitas yang rendah sehingga menyebabkan pendapatan yang rendah. Hal ini menyebabkan keluarga miskin menyediakan sebagian besar dari anggaran rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar ini merupakan cerminan adanya kemiskinan rumah tangga (Rusastra dan Napitupulu, 2007). Pedesaan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi juga dicirikan dengan tingkat produktifitas yang rendah, baik dari sektor pertanian, peternakan maupun perikanan. Di bidang jasa, karakteristik

lembaga ekonomi yang berada di pedesaan juga masih dalam skala kecil sehingga akses terhadap modal masih rendah. Padahal, sumberdaya lokal yang tersedia di pedesaan cukup besar dibanding perkotaan.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan adalah melalui pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sumber daya di pedesaan. Namun tingkat keterampilan dan pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh pada pelaksanaan dan keberhasilan pemberdayaan ini. Upaya pemberdayaan masyarakat seyogyanya melibatkan usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga dapat memotivasi partisipasi masyarakat dalam mengelola ketiga *leading sector* yang merupakan unggulan di pedesaan. Dengan sumberdaya lokal yang memadai dan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup tinggi, ketiga sektor ini dapat dikelola secara terintegrasi. Dengan keterpaduan ini, diharapkan mampu meningkatkan produksi dan nilai tambah dari produk sehingga tercipta sistem produksi yang berkelanjutan.

Permasalahan umum yang sering dijumpai pada desa agraris salah satunya adalah kepemilikan lahan yang rendah sehingga petani lebih banyak menggarap lahan yang bukan miliknya. Dengan status seperti ini petani hanya mendapatkan 1/3 bagian dari produksi yang dihasilkan. Padahal, biaya operasional sebagian besar dibebankan

kepada petani penggarap. Keadaan ini akan diperparah dengan rendahnya produktifitas lahan yang dikelola yang disebabkan oleh banyak hal termasuk kurangnya infrastruktur pendukung seperti irigasi dan teknik budidaya yang tidak optimal. Kurang optimalnya teknik budidaya yang diterapkan petani disebabkan oleh rendahnya pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan ini pada umumnya merupakan warisan yang turun temurun sehingga petani tidak menerapkan inovasi-inovasi dalam teknik budidaya pada lahan yang dikelolanya. Usahatani tanaman pangan (padi) di lahan sawah tadah hujan yang mengandalkan curah hujan produksinya relatif rendah tidak didukung dengan teknologi dengan penggunaan varietas yang tahan kekeringan. Pengetahuan tentang teknik budidaya yang optimal akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan produksi utamanya tanaman pangan. Selain itu, diperlukan upaya-upaya untuk memanfaatkan lahan yang tersedia termasuk lahan pekarangan. Karakteristik lahan pekarangan yang sempit sudah tidak lagi menjadi masalah dengan adanya teknologi sistem produksi tanaman seperti pertanaman vertikultur. Dengan pemanfaatan lahan ini diharapkan dapat menambah sumber-sumber pendapatan petani dalam RTM.

Dari sektor produksi perikanan darat, masyarakat desa yang berprofesi sebagai nelayan dari rumah tangga miskin umumnya terkendala dengan minimnya peralatan yang

digunakan untuk menangkap ikan. Dengan skala dan teknik yang terbatas ini berimplikasi pada tingkat tangkapan ikan yang juga rendah. Dengan demikian akan sulit untuk mendapatkan keuntungan yang memadai. Dibutuhkan upaya lain untuk mendatangkan pendapatan dari sektor ini misalnya dengan memanfaatkan sumber-sumber mata air yang tersedia seperti sungai, danau menjadi tempat untuk membudidayakan ikan dalam keramba, sehingga masalah tingkat penangkapan ikan yang rendah dapat diatasi.

Rendahnya hasil atau produksi pada beberapa sektor seperti pertanian, peternakan dan perikanan di daerah ini merupakan beberapa indikator dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ipteks, akses kepada modal yang kurang, skala produksi dengan ruang lingkup terbatas. Selain itu juga perlu dipikirkan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi lokal wilayahnya. Peran pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan menjalin kemitraan antara institusi baik dari pemerintah daerah, akademisi dan masyarakat. Program kemitraan KKN-PPM merupakan salah satu kegiatan KKN untuk memberi kontribusi nyata peran universitas bagi masyarakat, industri, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi maupun

sosial. Program ini menawarkan sebuah solusi untuk memecahkan masalah ini adalah dengan melakukan kegiatan kemitraan antara institusi, pemerintah daerah dan masyarakat.

Tingginya tingkat kemiskinan pada daerah pedesaan dapat menghambat jalannya pengembangan potensi lokal dari daerah target. Strategi yang diajukan harus mempertimbangkan berbagai aspek termasuk pemilihan potensi lokal apa yang mempunyai urgensi yang tinggi untuk dioptimalkan dan bentuk pemberdayaan masyarakat yang bagaimana yang paling efektif untuk dilakukan. Optimalisasi potensi lokal dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang tepat akan menentukan berhasil tidaknya program KKN-PPM yang dijalankan sehingga kegiatan yang ditawarkan sebagai solusi dapat berlangsung secara berkesinambungan. Tujuan dari keterlibatan masyarakat dalam aktifitas pemecahan masalah akan menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan yang didasari oleh kesadaran akan rasa memiliki juga sebagai pihak yang merasakan manfaatnya.

Dua desa yang termasuk dalam kategori desa dengan tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi di Kabupaten Sidrap, Propinsi Sulawesi Selatan adalah Desa Bila dan Desa Lagading, masing-masing masuk dalam wilayah Kecamatan Duapitue dan Kecamatan Pitueriase Kabupaten Sidrap.

Desa Bila merupakan salah kelurahan / desa yang berada di wilayah Kecamatan Dua

Pitue, yang letaknya 30 km dari Ibu Kota Kabupaten Pangkajene ke arah kabupaten Wajo, di bagian Timur Kabupaten Sidrap. Desa ini berbatasan dengan Desa Taccimpo sebelah Selatan, Desa Bila Riase sebelah utara, Desa Kalola sebelah Timur dan Desa Bola Bulu sebelah Barat. Topografi wilayah Desa Bila umumnya sebagian besar topografinya datar berdekatan dengan bendung Bila dan Cekdam Kalola sehingga masyarakatnya ada juga bermata pencaharian sebagai nelayan sekitar 4% (2 orang) selebihnya sekitar 80% (48 orang) berprofesi sebagai penggarap/penyepak sawah tadah hujan dengan tanaman jagung dan cabe, beternak ayam kampung dan itik serta mengelola pengangkutan gabah.

Di bidang pertanian usahatani padi dilakukan pada lahan tadah hujan, sehingga pola tanam bergantian padi dan jagung tergantung pada intensitas hujan yang terjadi. Sebagai penggarap dengan luasan sekitar 0,75 – 1,0 ha dengan produksi sekitar 30-36 karung atau menghasilkan pendapatan sekitar Rp. 4.800.000, pendapatan ini belum dibagi dengan pemilik sawah. Petani yang mengusahakan cabe dengan luasan sekedarnya saja pada lahan kering tidak cukup berhasil hanya memenuhi kebutuhan keluarga dan belum bersifat komersil, karena teknologi bibit unggul sampai teknik budidaya tidak digunakan. Di bidang peternakan sebagian dari mereka memelihara ayam buras (ayam

kampung) 2 - 4 ekor dan itik 5 – 8 ekor per rumah tangga miskin, ini hanya beberapa RTM saja.

Desa Lagading merupakan salah desa yang berada di wilayah Kecamatan Pitu Riase, yang letaknya 45 km dari Ibu Kota Kabupaten Pangkajene ke arah kabupaten Wajo, di bagian Timur Kabupaten Sidrap. Desa ini berbatasan dengan Desa Bila Riase sebelah Selatan, Desa Dengeng-Dengeng sebelah Timur dan Kelurahan Barukku sebelah Utara. Topografi wilayah Desa Lagading umumnya sebagian besar berbukit, dan dekat dengan Cekdam Kalola sehingga masyarakatnya sebagian bermata pencaharian sebagai nelayan sekitar 20% (12 orang) selebihnya sebagai penggarap/penyepak sawah tadah hujan untuk tanaman padi dan cabai, beternak ayam kampung, itik dan sapi dan pengangkutan gabah) sekitar 80% (48 orang).

Di bidang pertanian, usahatani padi dilakukan pada lahan tadah hujan dibantu dengan pompa air kapasitas rendah. Sebagai penggarap dengan luasan sekitar 0,3 ha – 1,0 ha dengan produksi sekitar 7 karung per 50 are walaupun terdapat juga petani yang mampu menghasilkan 30 karung dengan luas lahan 60 are yang akan dibagi dengan pemilik sawah. Petani cabe sering mengalami serangan penyakit buah pecah dan daun keriting. Di bidang peternakan sebagian dari mereka memelihara ayam buras (ayam kampung) 5 - 10 ekor per rumah tangga miskin. Di wilayah ini

pernah memperoleh bantuan dari daerah (*strada*) dalam bentuk ternak sapi sehingga pengembangan ternak sapi dapat dilakukan.

Dari kegiatan FGD pada survey awal yang dilakukan pada kedua desa target, beberapa solusi yang ditawarkan yaitu peningkatan produksi sektor pertanian tanaman pangan dengan jalan perbaikan teknik budidaya lahan sawah tadah hujan, penerapan teknik budidaya vertikultur pada pekarangan petani, perbaikan sistem perbenihan petani secara lokal. Dari sektor peternakan dilakukan intensifikasi pengembangan budidaya ternak unggas termasuk ayam kampung dan itik. Pada akhirnya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan memotivasi petani dan peternak setempat untuk meningkatkan taraf hidup mereka, maka dapat dilakukan pengembangan pengolahan produk yang dihasilkan dari sektor peternakan melalui peningkatan keterampilan kewirausahaan untuk wanita ternak sehingga potensi daerah dapat dioptimalkan. Dengan adanya penerapan ipteks ini maka tujuan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan melalui pengelolaan sumberdaya lokal diharapkan dapat tercapai.

Dari uraian di atas, beberapa permasalahan yang dirasakan perlu untuk diangkat dalam program KKN PPM pemberdayaan masyarakat petani/peternak di

Desa Bila dan La gading dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat produksi lahan garapan petani yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani dalam budidaya pengelolaan lahan sawah tadah hujan.
2. Pengelolaan budidaya ternak unggas yang masih terbatas.

Secara ringkas kegiatan KKN PPM dapat dirancang dengan beberapa program sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya produksi lahan sawah tadah hujan.
2. Pengembangan teknik budidaya vertikultur pada lahan pekarangan
3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam budidaya ternak unggas
4. Pengembangan kewirausahaan produk local.

Usulan rumusan masalah dan solusi yang ditawarkan diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani peternak dan nelayan dalam mengelola lahan sawah tadah hujan, peternakan unggas dan usaha perikananannya pada kedua desa mitra ini sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal daerah dapat tercapai.

METODE PELAKSANAAN

Program KKN PPM pemberdayaan petani, peternak dan nelayan yang di usulkan merupakan program yang terintegrasi dengan program KKN Universitas dan dirancang untuk memenuhi pemecahan masalah pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi lokal daerahnya. KKN PPM pemberdayaan petani, dan peternak meliputi beberapa rangkaian kegiatan pelaksanaan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Pembekalan

- Secara umum, KKN-PPM di Universitas Hasanuddin dilaksanakan dibawah koordinasi Pusat Pengembangan (PP) KKN UNHAS. Usulan program KKN-PPM yang sudah mengikuti seleksi dan dinyatakan lolos untuk dibiayai oleh KEMENRISTEK DIKTI akan disampaikan kepada PP KKN untuk selanjutnya ditindak lanjuti. Tahapan selanjutnya yang berkaitan dengan proses administrasi seperti pengumuman penerimaan peserta dan pendaftaran serta penetapan jadwal pelaksanaan dan pada akhirnya pengumuman nilai tetap dibawah koordinasi PP KKN UNHAS. Untuk pelaksanaan kegiatan program KKN-PPM di daerah target utamanya pelaksanaan kegiatan di lapangan oleh mahasiswa menjadi tanggung jawab ketua pelaksana dan dosen pendamping lapangan dengan tetap dimonitoring oleh PP KKN UNHAS.
- Materi persiapan dan pembekalan yang perlu diberikan kepada mahasiswa. Untuk persiapan dan pembekalan mahasiswa maka beberapa materi yang perlu disampaikan adalah
 - *Materi umum.* Mahasiswa akan diberi penjelasan meliputi kebijakan KKN yang diselenggarakan oleh UNHAS dan hubungannya dengan KKN-PPM KEMENRISTEK DIKTI, peraturan akademik dan petunjuk teknis pelaksanaan KKN oleh PP KKN UNHAS.
 - *Materi teknis.* Mahasiswa akan dibekali dengan materi-materi yang dapat diterapkan secara teknis dilapangan yaitu mengenai metode pemberdayaan masyarakat dan teknologi yang akan diterapkan ke masyarakat. Materi metode pemberdayaan meliputi PRA (Participatory Rural Appraisal), karakteristik masyarakat pedesaan dalam membangun kerjasama serta pengenalan ringkas mengenai lokasi KKN-PPM. Kemampuan teknis yang akan dibekalkan kepada mahasiswa KKN-PPM adalah teknik budidaya berbasis lahan sawah tadah hujan, teknologi budidaya secara vertikultur, teknik pemeliharaan budidaya itik serta teknik wirausaha olahan telur asin.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan program KKN-PPM untuk pemberdayaan masyarakat petani, dan peternak di Desa Bila dan La Gading akan dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

- **Tahap introduksi**, tahap ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan program KKN PPM UNHAS dan mahasiswa kepada masyarakat. Tahap ini meliputi silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan wakil-wakil kelompok tani dengan berdasarkan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *Focussed Discussion Group* (FGD).
- **Tahap pelaksanaan**, yaitu realisasi program kerja KKN PPM yang telah direncanakan sebelumnya berdasar-kan hasil FGD pada survey awal sebelum penyusunan program. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah dengan melibatkan masyarakat baik melalui program pelatihan atau

penyuluhan maupun dalam aktifitas di lapangan. Selain itu, akan dilakukan juga kaderisasi pada tiap bidang program untuk keberlanjutan tujuan program KKN-PPM.

- **Tahap akhir** adalah tahap evaluasi dimana seluruh kegiatan program KKN-PPM akan dievaluasi dan dikaji keberhasilan, tingkat dampak yang dirasakan masyarakat, kendala pelaksanaan di lapangan serta kemungkinan keberlanjutannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN PPM UH Pemberdayaan Petani dan Peternak di Kabupaten Sidrap terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan yakni persiapan, pembekalan mahasiswa, pemberangkatan mahasiswa ke lokasi KKN PPM dan sosialisasi program pada dua kecamatan di Kabupaten Sidrap dan Seminar program kerja. Adapun pelaksanaan program kerja di lokasi dKKN PPM diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Program KKN-PPM Pemberdayaan Petani, dan Peternak di Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap dalam Pengelolaan Sumberdaya Lokal.

| No | Jenis Kegiatan | Masyarakat sasaran |
|----|--|-----------------------------|
| 1 | Penyuluhan teknik budidaya LSTH | Warga dan Kelompok Tani |
| 2 | Pembuatan demplot budidaya LSTH | Warga dan Kelompok Tani |
| 3 | Pelatihan teknik budidaya vertikultur | Warga |
| 4 | Pembuatan demplot budidaya vertikultur | Warga |
| 5 | Pelatihan budidaya ternak itik | Warga dan Kelompok Peternak |
| 6 | Penyuluhan dan pelatihan telur asin | Warga dan Kelompok Usaha |

Tabel 2. Peserta KKN-PPM PPM Pemberdayaan Petani, dan Peternak di Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap dalam Pengelolaan Sumberdaya Lokal.

| No. | Jurusan/Fakultas | Laki-laki | Perempuan |
|-------|----------------------|-----------|-----------|
| 1 | Agronomi/Pertanian | 4 | - |
| 2 | Ilmu Tanah/Pertanian | 1 | 2 |
| 3 | HPT/Pertanian | - | 1 |
| 4 | Keternakan/Pertanian | - | 1 |
| 5 | Produksi/Peternakan | - | 1 |
| 6 | THT/Peternakan | 1 | 2 |
| 7 | Sosek/Peternakan | 1 | - |
| Total | | 7 | 7 |

Setelah pengumuman penerimaan pendaftaran mahasiswa, terdapat 14 mahasiswa yang ditetapkan sebagai peserta KKN PPMUH Kab. Sidrap (Tabel 2). Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa yang terdaftar sebagai peserta terdiri dari 7 (tujuh) orang perempuan dan 7 (tujuh) orang laki-laki. Sebaran kompetensi mahasiswa terdiri dari prodi agroteknologi (8 mahasiswa), prodi keteknikan pertanian (1 mahasiswa), produksi ternak (1 mahasiswa), Teknologi Hasil Ternak (2 orang) dan social ekonomi peternakan (1 mahasiswa). Prodi agroteknologi sendiri terdiri dari minat budidaya pertanian/agronomi sebanyak 4 (empat) orang, Ilmu Tanah 3 (tiga) orang, dan Hama dan Penyakit Tanaman sebanyak 1 (satu) orang. Terbatasnya waktu antara pengumuman hibah dan pendaftaran mahasiswa KKN PPMUH serta kurangnya koordinasi tim dengan pihak P2KKN dalam

perekrutan mahasiswa peserta ini membuat jumlah mahasiswa yang mendaftar untuk kegiatan ini tidak mencapai target awal yakni sebanyak 30 orang mahasiswa.

Setelah seminar program, beberapa program dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan Pelatihan Budidaya Pertanian Padi Organik

Kegiatan penyuluhan dipusatkan pada Masjid Desa Bila yang diikuti oleh warga, kelompok tani se-desa Bila serta Kepala Desa dan aparatnya. Kegiatan dilakukan pada malam hari dengan pertimbangan kesibukan warga pada siang hari yang menyulitkan bagi warga untuk menghadiri kegiatan ini. Penyuluhan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan POC dan Pestisida nabati oleh mahasiswa peserta KKN PPM yang

sebelumnya telah mengikuti pembekalan teknis. Pembuatan POC dan Pestisida nabati mendapat perhatian khusus dari masyarakat dan kelompok tani karena merupakan hal baru bagi petani. Selama ini pertanian di lahan sawah tadah hujan hanya dilakukan dengan teknis budidaya sederhana tanpa mengetahui bahwa dengan menerapkan pertanian organik yakni penambahan kompos dan bahan organik, struktur tanah dapat diperbaiki sehingga dapat menyimpan air lebih lama.

Selain itu, penggunaan varietas yang toleran terhadap kekeringan akan dapat meningkatkan produksi di lahan sawah tadah hujan karena racangan genotip dari tanaman yang sanggup berproduksi walaupun dalam kondisi air yang kurang. Pada akhir kegiatan, diberikan bantuan benih kepada kelompok tani di desa mitra sehingga dapat dimanfaatkan untuk musim tanam berikut pada lahan jenis tadah hujan (Gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan Pertanian Organik

2. Pemanfaatan Lahan pekarangan dengan sistem vertikultur

Sistem vertikultur telah dikenal sebagai metode untuk meningkatkan daya guna lahan terutama lahan sempit yang banyak ditemui di pekarangan warga. Penyuluhan teknik budidaya vertikultur

dilakukan bersamaan dengan penyuluhan pertanian organik. Sedangkan pelatihan dilakukan di pekarangan warga dengan metode pendampingan oleh mahasiswa peserta KKN PPM. Terdapat lima demplot yang dibuat bersama dengan warga terutama ibu-ibu rumah tangga (Gambar 2).



Gambar 2. Penyuluhan dan pelatihan Budidaya Vertikultur (kiri) dan demplot vertikultur pada salah satu rumah warga

3. Intensifikasi Budidaya ternak itik

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kepada warga dan kelompok peternak terkait budidaya ternak itik yang baik. Selama ini warga hanya melepas itiknya di pekarangan untuk mencari makan sendiri. Namun dengan adanya demplot yang dibuat oleh mahasiswa KKN PPM, warga dan kelompok peternak memahami pentingnya

pemberian pakan dengan formulasi yang seimbang untuk nutrisi ternak itik. Di akhir program, kelompok ternak diberikan bantuan berupa bibit itik remaja agar pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya ternak itik dapat berkesinambungan dan dapat dikembangkan oleh peternak di lokasi mitra (Gambar 3).



Gambar 3. Pembuatan Pakan ternak itik

4. Kewirausahaan produk ternak unggas itik

Program kewirausahaan telur asin bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok usaha maupun ibu-ibu rumah tangga di desa Bila mengenai proses produksi, pengemasan dan pemasaran

yang dapat dilakukan oleh warga. Penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN PPM dari bidang ilmu Teknologi hasil ternak. Pada kegiatan ini diikuti oleh kelompok usaha dan warga dari ibu-ibu PKK desa Bila.



Gambar 4. Penyuluhan dan Pelatihan Kewirausahaan Telur Itik

SIMPULAN

Dari pelaksanaan program KKN PPM UH di Kabupaten Sidrap dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN PPM UH di desa Bila berjalan dengan baik dan mendapatkan sambutan yang cukup besar terutama pada pelatihan pembuatan POC dan pestisida nabati serta budidaya ternak itik.
- Dengan pelaksanaan KKN PPMUH terjadi peningkatan pemahaman dan ketera-

mpilan masyarakat di desa Bila terkait pertanian padi organik di lahan sawah tadah hujan, penggunaan varietas toleran kekeringan, formulasi dan pemberian pakan bagi ternak itik dalam kandang, produksi, pengemasan dan pemasaran telur asin serta pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit dengan sistem vertikultur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada LP2M dan UPT KKN Universitas Hasanuddin atas pemberian Hibah KKN PPMUH serta kepada Kepala Desa Bila dan aparatnya yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar dan Achmat Subekan, 2016. Analisis Determinan Kemiskinan Di Sulawesi Selatan. Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara, Volume 2, Nomor 1, Juni 2016: 1– 25.

BPS Sulawesi Selatan 2014. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan Tahun 2008-2014 publikasi online

<https://sulsel.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/29> diakses 15 Juni 2017.

Rusastra, I.W. dan T.A. Napitupulu, 2007. Karakteristik Wilayah dan Keluarga Miskin di Pedesaan. Seminar Nasional PSEKP, dilaksanakan di Bogor pada tanggal 21 Agustus 2007.

World Bank, 2014. Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Online Source: <http://www.worldbank.org/in/country/indonesia/brief/reducing-extreme-poverty-in-indonesia>. Tanggal akses 15 Juni 2017.